

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Negara kita Indonesia merupakan negara yang sangat kaya raya, kekayaan itu tidak hanya berasal dari hasil alamnya saja tetapi juga mempunyai kekayaan yang lain yakni berbagai kekayaan seperti adanya tradisi dan budaya. Tradisi ialah satu kata yang tidak bisa dilepaskan dari suatu negara termasuk negara Indonesia yang merupakan sebuah negara majemuk dengan multikultural terbesar di dunia, tradisi memiliki nilai tersendiri, hal ini dikarenakan nilai yang lahir dari tradisi tertentu itu adalah sebuah peninggalan dari leluhur sehingga kita dan generasi muda harus menjaga kelestariannya supaya terus tumbuh dan berkembang di lingkungan masyarakat.¹

Menurut UU No. 20 tahun 2003 Pasal 1 mengatakan “pendidikan memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”. Pendidikan secara praktis tidak dapat dipisahkan dengan nilai-nilai pendidikan sosial. Pendidikan sosial merupakan suatu hal yang krusial dalam kehidupan manusia yaitu hubungan manusia dengan manusia yang lain, hubungan tersebut berupa hubungan dalam keluarga dan hubungan dalam masyarakat, hubungan dalam masyarakat mencakup hubungan individu dengan individu, individu dengan kelompok organisasi, serta kelompok organisasi dengan kelompok organisasi yang lain, dalam interaksi masyarakat inilah lahir berbagai budaya yang merupakan inti dari pendidikan sosial.²

Pendidikan sosial juga merupakan, pendidikan secara praktis tidak dapat dipisahkan dengan nilai-nilai terutama nilai-nilai yang meliputi nilai-nilai sosial, nilai

¹ Zuhairi Misrawi, *Menggugat Tradisi Pergulatan Pemikiran Muda NU Dalam Nurkholis Madjid Kata Pengantar* (Cet, 1; Jakarta: PT Kompas Media Nusantara. 2004). Hal 16

² Myta, Widyastitu. *Peran Kebudayaan Dalam Dunia Pendidikan. Jurnal.Unindra.Ac.Id/Index/Php/Jagaddhita*.2021. Hal 59-60

ilmiah, nilai moral, dan nilai agama yang semuanya tersimpul dalam tujuan pendidikan yakni membina kepribadian ideal. Dengan pengetahuan dan pengertian yang tepat tentang nilai-nilai maka akan dapat dijelaskan melalui rumusan dan uraian tentang tujuan pendidikan.³

Menurut Nurkholis Madjid, nilai-nilai kemanusiaan (sosial) yang mendesak untuk ditanamkan dalam sistem pendidikan, yaitu silaturahmi persaudaraan, persamaan, adil, rendah hati, dapat dipercaya (al amanah), baik sangka, tepat janji, lapang dada, pewira, hemat, dermawan dan nilai yang membentuk akhlak mulia. Sedangkan pendidikan sosial menurut Abdullah Nasih Ulwan, para pendidik hendaknya berusaha keras memikul tanggung jawab besar mereka terhadap pendidikan sosial dengan cara yang benar agar mereka dapat memberikan andil dalam pembinaan masyarakat yang utama yang berlandaskan iman, moral pendidikan sosial yang utama, dan nilai-nilai islam yang tinggi.⁴

Di dalam prosesi pelaksanaan Tari Andun juga terdapat nilai-nilai pendidikan sosial yang meliputi: Nilai Kesepakatan merupakan mengenai apa yang di anggap baik dan apa yang di anggap buruk, dalam Tari Andun nilai kesepakatan tersebut di lihat dari adanya musyawarah yang melakukan kesepakatan secara bersama. Nilai Kebersamaan dalam pelaksanaan Tari Andun menghasilkan suatu ketenangan dalam segala kegiatan masyarakat, kebersamaan merupakan model utuh atau dasar yang berada di berbagai kelangan masyarakat di lingkungan dan dunia luar sekalipun, dengan rasa kebersamaan. Nilai Tolong Menolong suatu tindakan menolong yang menguntungkan orang lain tanpa harus menyediakan suatu keuntungan langsung pada orang melakukan tindakan tersebut. Nilai Kekeluargaan dalam pelaksanaan Tari Andun keluarga merupakan sebuah group yang terbentuk atas dasar hubungan pernikahan antara laki-laki dan perempuan yang berlangsung lama untuk mendapatkan keturunan dan membesarkan anak-anaknya. Nilai Rasa Memiliki dalam pelaksanaan

³ Muhammad Noor Syam. Filsafat Pendidikan Dan Dasar Filsafat Pendidikan Pancasila, Usaha Nasional, Surabaya. 2016. Hal 140

⁴ Saidi, Indar Djati. Menuju Masyarakat Belajar, Wacana Ilmu. Jakarta. 2003. Hal 17

Tari Andun menghargai diri sendiri dan orang lain, bersikap hormat terhadap keluhuran martabat manusia, memiliki cita rasa moral dan rohani. Nilai Disiplin, disiplin adalah kepatuhan untuk menghormati dan melaksanakan suatu sistem yang mengharuskan orang untuk tunduk kepada keputusan, perintah dan peraturan yang berlaku. Nilai Keadilan, dalam Pelaksanaan Tari Andun memberikan hak yang sama kepada orang-orang atau kelompok dengan status yang sama, keadilan dapat diartikan memberikan hak seimbang dengan kewajiban, atau memberi seseorang sesuai dengan kebutuhannya.

Masyarakat kecamatan Pino Raya mempunyai keragaman tradisi dan budaya seperti halnya dengan daerah-daerah lainnya di Indonesia. Masyarakat di Pino Raya sampai saat ini masih tetap menjaga tradisinya, hal ini karena adanya pengaruh masyarakat yang masih memegang teguh tradisi warisan dari para leluhur, atau nenek moyang terdahulu.⁵ Dalam masyarakat, budaya lokal dan tradisi yang telah di pedomani dalam kehidupan sehari-hari dari generasi kegenerasi berikutnya mulai berubah bahkan banyak yang telah pudar⁶. Tetapi pada masyarakat Suku Serawai di Kecamatan Pino Raya ada sebuah tradisi adat yang masih sangat di pegang teguh atau diterapkan oleh masyarakat di sana yaitu tradisi adat Tari Andun.

Tari Andun adalah tari khas di Kecamatan Pino Raya yang banyak dikenal oleh masyarakat dalam pada pesta perkawinan. Tari andun ini menitikkan sebuah makna yang mendalam bagi masyarakat Serawai, bagaimana nilai-nilai yang terkandung di dalam pelaksanaan Tari Andun ini sangat mulia di antaranya, nilai kesepakatan, nilai kebersamaan, nilai tolong menolong, nilai kekeluargaan, nilai rasa memilki, nilai disiplin, dan nilai keadilan. Bukan hanya hiburan yang mencerminkan dilaksanakannya tari adat ini, melainkan juga menunjukkan bentuk dari tanggung jawab, kesopanan, kesantunan dan keserasian masyarakat Serawai, ini terbukti

⁵ Hendra Nasution. "Tari Kejai dari Ritual Magis Menuju Seni Pertunjukan Wisata Kota Manna Provinsi Bengkulu", Skripsi Jurusan Tari STSI Padangpanjang, p. 1 2009

⁶ Hidayat. Wawasan Seni Tari, Pengetahuan Praktis Bagi Guru Seni. 2005. Hal 3

karena para penari baik itu dari gadisnya maupun bujangnya harus menaati peraturan dan ketentuan pelaksanaan tari adat ini yang telah disepakati bersama.⁷

Tari Andun memiliki rangkaian acara dimana di mulai dari musyawarah keluarga, musyawarah dengan masyarakat serta kegiatan pengambilan daun, bambu dan kemudian di lanjutkan pada malam harinya yaitu pelaksanaan Tari Andun. Tari Andun ini mempunyai dua bentuk penyajian yang berbeda, yaitu Tari Andun kebanyakan dan Tari Andun lelawanan.⁸Tari Andun memiliki unsur-unsur pertunjukannya yaitu : gerak, musik, dan tempat pertunjukan. Pertunjukan Tari Andun memiliki dua macam tarian, tari kebanyakan dan tari lelawanan, yang di ikuti oleh tiga gerakan, gerakan membuka, gerakan *nyengkling*, dan gerakan *naup*, kemudian diiringi oleh alat musik *kelintang* dan rebana. Sejalan dengan upacara adat perkawinan suku Serawai Kecamatan Pino Raya dalam prosesi perkawinan. Bermula dari perkenalan antara Bujang dan Gadis, bertunangan, dan bimbang. Pada acara bimbang biasanya menampilkan kesenian adat yaitu bedinding, dan Tari Andun.⁹

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengenalkan nilai-nilai Pendidikan Sosial untuk menanamkan rasa kepedulian terhadap sesama, meluaskan pengetahuan tentang budaya bangsa, serta merupakan bagian dari upaya untuk menipiskan dampak negatif dari arus globalisasi yang tidak dapat kita hindari lagi karena akan menjadi sebuah ancaman yang serius untuk para generasi muda bangsa apabila mereka tidak dilandasi oleh kesadaran diri betapa pentingnya nilai-nilai adat dan tradisi yang berlaku di dalam lingkungan masyarakat. Maka dari itu penulis tertarik untuk memilih judul penelitian “Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Sosial Dalam Prosesi Tari Andun Pada Suku Serawai Di Kecamatan Pino Raya Provinsi Bengkulu”.

⁷ Buku *Adat Seluma* Op.Cit.,Hal 3

⁸ Melisa Wulandari. Eksistensi Dan Bentuk Penyajian Tari Andun Di Kota Manna Bengkulu Selatan. *Jurnal Pendidiksn Seni Tari*. 2017. Hal 10

⁹ Melisa Wulandari. Eksistensi Dan Bentuk Penyajian Tari Andun Di Kota Manna Bengkulu Selatan, *Jurnal Pendidikan Seni Tari*. 2017. Hal 9-13

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang yang telah di sampaikan, rumusan masalah di dalam skripsi ini yang berjudul “Nilai-Nilai Pendidikan Sosial dalam Prosesi Tari Andun pada Suku Serawai di Kecamatan Pino Raya Kabupaten Bengkulu Selatan Provinsi Bengkulu” ini sebagai berikut :

1. Bagaimana prosesi pelaksanaan Tari Andun pada Suku Serawai di Kecamatan Pino Raya Provinsi Bengkulu?
2. Bagaimana nilai-nilai pendidikan sosial yang terdapat dalam Tradisi Tari Andun pada Suku Serawai di Kecamatan Pino Raya Provinsi Bengkulu?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah ingin memverifikasikan adanya “Nilai-Nilai Pendidikan Sosial dalam Prosesi Tari Andun pada Suku Serawai di Kecamatan Pino Raya Kabupaten Bengkulu Selatan Provinsi Bengkulu”, adapun tujuannya adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui prosesi pelaksanaan Tari Andun pada Suku Serawai di Kecamatan Pino Raya Provinsi Bengkulu
2. Untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan sosial yang terdapat dalam Tradisi Tari Andun pada Suku Serawai di Kecamatan Pino Raya Provinsi Bengkulu.

D. Manfaat Penelitian

Dengan adanya tujuan penelitian di atas maka ada juga manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini diantaranya adalah:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi pemikiran dan pengembangan teori tradisi sebagai bentuk Kearifan lokal dan untuk menambah pengetahuan terkhusus mengenai Nilai-Nilai Pendidikan Sosial dalam Prosesi Tari Andun pada Suku Serawai di Kecamatan Pino Raya Kabupaten Bengkulu Selatan Provinsi Bengkulu

2. Manfaat Praktis

- a. Hasil dari penelitian ini bisa menjadi unjukan pengetahuan mengenai nilai-nilai pendidikan sosial yang terdapat dalam sebuah tradisi adat seperti halnya tradisi Tari Andun yang diyakini oleh masyarakat Kecamatan Pino Raya.
- b. Hasil penelitian juga bisa digunakan oleh masyarakat untuk mencari tahu proses pelaksanaan Tradisi Tari Andun di Kecamatan Pino Raya. Terutama untuk generasi muda di zaman mendatang yang tentunya belum banyak mengetahui tentang budaya lokal di daerah Kecamatan Pino Raya, serta bisa dijadikan pedoman dan referensi untuk penelitian selanjutnya.

